



Research Articles

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBAYAR PELAYANAN DAN AKSES KE FASKES TERHADAP PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMONDO KABUPATEN KONAWA SELATAN

The Influence Of Ebility to Pay for Services and Akses to Health Facilities on the Selection of Delivery Places in the Work Area of the Amondo Health Center, South Konawe Regency

Asriani¹, Ano Luthfa¹, Julian Jingsung¹

1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: anyoluthfa@gmail.com

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membayar pelayanan dan akses ke faskes terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan. Jenis Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3 yang ditemui pada saat penelitian . Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2023 di Puskesmas Amondo. Hasil uji statistik Regresi logistik Berganda didapatkan secara simultan nilai sig Chi Square sebesar 0,002 lebih kecil dari alpha penelitian ($0,002 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh kemampuan membayar pelayanan terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan nilai Sig untuk variabel akses ke fasilitas kesehatan sebesar 0,005 lebih kecil dari alpha penelitian ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial akses ke fasilitas kesehatan mempengaruhi secara signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan.

Kata kunci: *Kemampuan Membayar Pelayanan, Akses ke Faskes dengan Pemilihan Tempat Persalinan*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the ability to pay for services and access to health facilities on the choice of place of delivery in the working area of the Amondo Health Center, Konawe Selatan Regency. This type of research is a quantitative study with a cross sectional approach. Sampling Using accidental sampling technique. The research sample was all third trimester pregnant women who were found during the study. This research was conducted from Januari to March 2023 in the Amondo Health Center. The results of the Multiple Logistic Regression statistical test obtained simultaneously sig Chi Square value of 0.002 which smaller than the research alpha ($0.002 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a is accepted which means there is an effect on the ability to pay for services on the choice of place of delivery in the working area of the Amondo Health Center South Konawe Regency. While the Sig value for the variable access to health facilities is 0.005 smaller than the research alpha ($0.005 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that access to health facilities partially influences significantly the choice of place of delivery in the working area of the Amondo Health Center District South

Keywords: *Ability to Pay for Services, Acces to Health Facilities with Selection of Delivery Places*

PENDAHULUAN

Menurut UNICEF mengawali tahun 2019 terdapat 395.000 persalinan terjadi diseluruh dunia. Hampir setengah kelahiran ini diestimasikan berasal dari 8 negara diseluruh dunia yaitu, India, China, Nigeria, Indonesia, Amerika Serikat dan Republik Kongo (WHO, 2019). Tempat yang ideal untuk melahirkan adalah di fasilitas pelayanan kesehatan dengan peralatan dan staf yang siap merespons jika terjadi komplikasi. Setidaknya di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang dapat memberikan pelayanan obstetri dan neonatal emergensi dasar (PONED). Sarana pelayanan kesehatan adalah alat dan/atau sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, daerah, dan/atau kota. Pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang baik memerlukan institusi pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau di segala bidang yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan (Kemenkes RI,2016).

Kelahiran di fasilitas kesehatan merupakan anjuran pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Dasar hukumnya adalah Permenkes No. 97 Tahun 2014 Pasal 14 (1), yang menyatakan bahwa “Persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan (Fasyankes)”. Selain itu, Permenkes Nomor 39 Tahun 2016 tentang 12 Indikator Keluarga Sehat yaitu indikator nomor 2, “Ibu melakukan proses persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan”. Upaya pemerintah dan masyarakat meliputi pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas untuk semua ibu sejak kehamilan; persalinan dengan dukungan tenaga kesehatan terlatih; perawatan pascapersalinan untuk ibu dan bayi; Ini termasuk memastikan akses ke perawatan dan rujukan. Persalinan yang ditangani oleh orang dan tempat persalinan yang tepat tentunya akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkan sehingga Peningkatnya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dapat ditekan (Ode *et al.*, 2022).

Menurut Supas (2017) Angka Kematian Ibu (berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas) di Indonesia adalah 177 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara tetangga. Di ASEAN, Indonesia menempati urutan ketiga dengan AKI tertinggi setelah Myanmar (250) dan Laos (185). Angka ini masih jauh di atas target SDG’s yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 1. Gambaran Angka Kematian Ibu Tahun 2018 s.d 2022

No	Tahun	Jumlah kematian Ibu
1	2018	60 Kasus
2.	2019	66 Kasus
3.	2020	61 Kasus
4.	2021	59 Kasus
5.	2022	82 Kasus

Sumber : Data Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara 2018 s.d 2022

Berdasarkan data diketahui terdapat 5 kasus kematian ibu hamil yaitu di kabupaten Konawe Selatan, 11 kasus di kota Kendari, 9 kasus di kabupaten Buton dan Kabupaten Kolaka, 8 kasus di Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Bombana, 4 Kasus di Kabupaten Muna, Kota Bau – Bau dan Kabupaten Buton Tengah, 3 kasus di Kabupaten Buton Utara serta masing-masing 2 kasus di Kota Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Konawe Utara dan Kabupaten Konawe Kepulauan. Selain itu terdapat masing-masing 1 kasus di Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Kolaka Timur dan Kabupaten Buton Selatan (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Kematian ibu dapat terjadi pada berbagai tahapan dan situasi maupun tempat persalinan. Pada Tahun 2022, dari 82 kasus kematian ibu tertinggi menurut tenaga penolong persalinan yaitu dokter sebesar 51%, bidan 34%, keluarga (suami atau keluarga yang dipercaya mampu membantu persalinan) 12% dan dukun 3%. Tingginya kematian ibu yang ditolong oleh tenaga kesehatan dalam hal ini dokter dan bidan disebabkan karena tenaga kesehatan tersebut adalah yang bertugas di fasilitas kesehatan rujukan atau tenaga kesehatan yang menerima rujukan dengan kondisi ibu yang sudah memburuk oleh karena rendahnya kuantitas dan kualitas ANC, deteksi resiko dan penyulit serta rujukan yang terlambat. Provinsi Sulawesi Tenggara, rumah sakit merupakan tempat dengan jumlah kasus kematian ibu bersalin tertinggi dibandingkan dengan tempat bersalin lainnya yang tercatat. Rumah sakit menyumbang 52%, kemudian disusul rumah 25%, perjalanan 11% dan

klinik 8%. Untuk daerah Konawe Selatan, kasus kematian ibu terjadi di fasilitas kesehatan karena disebabkan perburukan pasien sebelum sampai di tempat rujukan (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Tingginya AKI di beberapa kabupaten/kota disebabkan oleh kondisi terpencil, jumlah penduduk kurang dari 100.000, tenaga kesehatan masih terbatas, transportasi dan fasilitas kesehatan yang ada relatif sulit dan terpencil. Jarang kontak dengan tenaga kesehatan (bidan, dokter) dan melahirkan dengan bantuan tenaga non kesehatan. Komplikasi atau kondisi yang tidak menguntungkan saat lahir diperlukan untuk rujukan. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan terus dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat, baik melalui perekrutan tenaga kesehatan baru maupun perbaikan dan perluasan fasilitas kesehatan (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Upaya kesehatan ibu bersalin dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan serta upayakan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sejak tahun 2017 sampai tahun 2022 cakupan persalinan nakes selalu meningkat, meskipun dengan margin yang kecil namun cukup konstan. Penelitian ini dilakukan di 10 Desa di wilayah kerja Puskesmas Amondo. Puskesmas Amondo sendiri memiliki 2 kategori wilayah dengan 3 desa tergolong dalam kategori desa yang jauh lokasinya di Puskesmas Amondo dan 7 desa yang berlokasi dekat dengan puskesmas. Pada tahun 2022, Jumlah penduduk yang memiliki jaminan kesehatan sebesar 5.637 jiwa dan ibu hamil yang memiliki jaminan kesehatan (JKN KIS) sebanyak 98 ibu hamil dari total ibu hamil 144 ibu hamil (Profil Puskesmas Amondo, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemampuan membayar pelayanan dan akses ke faskes Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang dilakukan secara cross sectional atau potong lintang yaitu jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama (data potong lintang). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik korelasi (menguji hubungan/pengaruh) antara faktor sebab dan faktor akibat (Sugiyono, 2019 : 10).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Januari - Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil yang akan bersalin di wilayah kerja Puskesmas Amondo yang diperoleh melalui jumlah ibu hamil trimester 3 pada bulan Januari – Maret 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 144 Ibu hamil. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, serta diberikan penjelasan (Sugiyono, 2019: 119).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Amondo berada di Kecamatan Palangga Selatan yang merupakan puskesmas rawat jalan yang berjarak 30.KM dari ibukota kabupaten Konawe Selatan, dan berjarak 88.KM dari ibukota Provinsi, Sulawesi Tenggara. Wilayah kerja Puskesmas Amondo merupakan dataran rendah antara 6 – 7 meter diatas permukaan laut, beriklim tropis, musim kemarau dan musim hujan, dengan curah hujan 1800 – 2000 mm / per tahun

Luas wilayah kerja Puskesmas Amondo 12.805. KM² yang terdiri dari 1 Kelurahan dan 9 Desa yang tersebar diseluruh wilayah kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan sebagai berikut pada tabel persentase luas wilayah kerja Puskesmas Amondo menurut sebaran Desa dan Kelurahan di Kecamatan Palangga Selatan. Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 20 Tahun	2	4,2
20-35 Tahun	42	87,5
> 35 Tahun	4	8,3
Total	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak pada Umur 20-35 tahun yaitu 42 orang (87,5%) dan sedikit pada umur kurang dari 20 tahun yaitu 2 orang (4,2%).Table 4. Distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil di puskesmas langgikima pesisir

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	5	10,4
Tidak Bekerja	43	89,6
Total	48	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak pada ibu tidak bekerja yaitu 48 orang (89,6%) dan sedikit pada ibu bekerja yaitu 5 orang (10,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	4,2
SMP	7	14,6
SMA	28	58,3
Perguruan Tinggi	11	22,9
Total	48	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ibu hamil terbanyak pada tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase (58,3%), perguruan tinggi sebanyak 11 (22,9%), SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 7 ibu hamil dengan persentase (14,6%) dan paling sedikit pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 2 orang.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Kemampuan Membayar Pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Kemampuan Membayar Pelayanan	Jumlah	Persentase (%)
Mampu	9	18,7
Tidak Mampu	39	81,3
Total	48	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa responden dalam kategori mampu membayar pelayanan sebanyak 9 orang (18,7%) dan kategori tidak mampu membayar pelayanan sebanyak 39 orang (81,3%).

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Akses ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Akses ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Jauh	23	47,9
Dekat	25	52,1
Total	48	100

Tabel 6. menunjukkan bahwa akses responden ke fasilitas kesehatan dalam kategori jauh sebanyak 23 orang (47,9%) dan kategori dekat sebanyak 25 orang (52,1%).

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Pemilihan Tempat Persalinan	Jumlah	Persentase (%)
Faskes	32	66,7
Non Faskes	16	33,3
Total	48	100

Tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang memilih tempat persalinan difasilitas kesehatan sebanyak 32 orang (66,7%) dan responden yang memilih tempat persalinan non faskes sebanyak 16

orang (33,3%).

Tabel 8. Pengaruh Parsial Kemampuan Membayar Pelayanan dan Akses Ke Fasilitas Kesehatan (Faskes) Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Variabel	B	Sig.	Exp (B)
Kemampuan Membayar Pelayanan	1,130	,345	3,095
Akses ke Fasilitas Kesehatan	-2,124	,005	0,120
Constant	,224	,931	1,251

Uji Regresi Berganda, Tabel *Variables in the Equation*

Tabel 8. menunjukkan nilai sig untuk Variabel Kemampuan Membayar Pelayanan sebesar 0,34. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0,34 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial kemampuan responden membayar pelayanan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan nilai sig untuk Variabel Akses ke Fasilitas Kesehatan sebesar 0,005. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial akses ke fasilitas kesehatan mempengaruhi secara signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 9. Pengaruh Simultan Kemampuan Membayar Pelayanan dan Akses Ke Fasilitas Kesehatan (Faskes) Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan

Step 1	Chi-Square	df	Sig.	Negelkerke R Square
Step	12,302	2	,002	,314
Block	12,302	2	,002	
Model	12,302	2	,002	

Uji Regresi Berganda, Tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dan Tabel *Model Summary*

Tabel 9 menunjukkan nilai Sig Chi Square sebesar 0,002. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh kemampuan membayar pelayanan dan akses ke fasilitas kesehatan (Faskes) terhadap pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan. Nilai Negelkerke R Square sebesar 0,314 artinya pengaruh kemampuan membayar pelayanan dan akses ke fasilitas kesehatan (Faskes) terhadap pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar 31,4%.

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Cross Sectional Study yaitu untuk mengetahui hubungan antara faktor – faktor tertentu dan penyakit atau masalah kesehatan, dimana faktor yang dapat dioperasionalkan menjadi variabel independen dihubungkan dengan masalah kesehatan yang dapat dioperasionalkan sebagai variabel dependen yang ditemukan dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan.

Responden dalam kategori mampu membayar pelayanan sebanyak 9 orang dengan persentase (18,7%) dan kategori tidak mampu membayar pelayanan sebanyak 39 orang dengan persentase (81,3%) pada tahun 2023 di Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe selatan. Tabel tersebut mengindikasikan bahwa ibu hamil dalam kategori tidak mampu membayar biaya pelayanan persalinan akan beralih memanfaatkan fasilitas non kesehatan sebagai tempat persalinan seperti persalinan di rumah atau persalinan di rumah dukun bayi dikarenakan biaya pelayanan yang diberikan lebih murah bahkan tidak dikenakan biaya apapun.

Variabel Kemampuan Membayar Pelayanan sebesar 0,34. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0,34 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial kemampuan responden membayar pelayanan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa walaupun seseorang mampu dalam membayar pelayanan kesehatan yang diberikan tetapi tidak mempengaruhi sikap yang diambilnya untuk mempercayakan persalinannya di fasilitas kesehatan. Dalam hal ini, faktor lain ikut mempengaruhi seperti tingkat pengetahuan akan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang rendah, kenyamanan, dukungan keluarga, atau faktor akses pelayanan kesehatan seperti jarak tempat tinggal yang jauh dari fasilitas kesehatan.

Kemampuan membayar pelayanan merupakan karakteristik pendukung (enabling characteristics) yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan yang akan diambil untuk memilih tempat persalinan. Kemampuan membayar pelayanan adalah kemampuan seseorang untuk membiayai jasa pelayanan yang diterimanya. Kemampuan membayar pelayanan dapat dilihat melalui pendapatan seseorang. Karena seseorang dengan pendapatan rendah akan cenderung merasa berat untuk membiayai pelayanan yang telah diberikan apalagi ketika berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Pritami *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah (2019) yang menyebutkan bahwa variabel yang secara signifikan tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah variabel biaya ($p > 0,05$). Ibu hamil yang memiliki pendapatan tinggi akan cenderung mampu untuk membayar biaya pelayanan yang diterimanya, namun harus dilihat lagi kualitas pelayanan yang diterimanya. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan berdasarkan teori Andelsen (1978) adalah akses ke faskes yang merupakan bagian dari karakteristik pendukung. Akses ke faskes juga menjadi penentu dilihat dari jarak tempat tinggal dari fasilitas kesehatan yang akan memberikan pelayanan.

Akses responden ke fasilitas kesehatan dalam kategori jauh sebanyak 23 orang dengan persentase (47,9%) dan kategori dekat sebanyak 25 orang dengan persentase (52,1%) pada tahun 2023 di Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe selatan. Jika dilihat dari analisis multivariat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,005 < 0,05$) maka hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh akses ke faskes terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023.

Presepsi ibu terhadap jarak rumahnya ke fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pemilihan tempat pertolongan persalinan pada fasilitas kesehatan. Sebagian besar ibu menginginkan jarak yang dekat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang, dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang di hasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya. Dan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menentukan pilihannya termasuk menentukan tempat pertolongan persalinannya agar aman dan nyaman. Jarak rumah terhadap fasilitas kesehatan juga mempengaruhi penggunaan pelayanan, semakin jauh lokasi pelayanan kesehatan semakin enggan individu/masyarakat untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Batas/jarak ini di pengaruhi oleh berapa jauh, kondisi jalan, jenis-jenis kendaraan, kemampuan untuk membayar ongkos jalan dan berat ringannya penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Mutmainah (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemilihan tempat penolong persalinan dengan Jarak Fasilitas Kesehatan. Jarak menjadi penentu. Akses ke pelayanan kesehatan merupakan pusat dari penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Hal ini penting karena pengukuran kegunaan dan akses dalam pemberian pelayanan merupakan bagian dari sistem kebijakan kesehatan yang ada. Meskipun demikian, akses masih dianggap gagasan yang kompleks dimana ada beragam interpretasi dari banyak ahli. (Laksono,2016).

Pengujian secara parsial, nampak bahwa salah satu variabel bebas (kemampuan membayar pelayan) tidak mempengaruhi variabel terikat (pemilihan tempat persalinan) namun variabel bebas lainnya (akses ke faskes) mempengaruhi variabel terikat (pemilihan tempat persalinan). Hal ini menjawab tujuan penelitian secara khusus yang menguji pengaruh masing – masing variabel bebas. Tetapi tujuan penelitian secara umum dapat terjawab pada tabel 4.11 yang menunjukkan nilai Sig Chi Square sebesar 0,002. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh kemampuan membayar pelayanan dan akses ke fasilitas kesehatan (Faskes) terhadap pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan. Nilai Negelkerke R Square sebesar 0,314 artinya pengaruh kemampuan membayar pelayanan dan akses kefasilitas kesehatan (Faskes) terhadap pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan adalah sebesar 31,4%. Pengujian secara simultan dilakukan untuk menguji secara bersamaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa nilai sig untuk variabel kemampuan membayar pelayanan sebesar 0,34.. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0,34 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial kemampuan responden membayar pelayanan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan. Nilai sig untuk Variabel Akses ke Fasilitas Kesehatan sebesar 0,005. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial akses ke fasilitas kesehatan mempengaruhi secara signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana N, Wulandari LPL, Duarsa DP, Adriana N, Wulandari LPL, Duarsa DP. Akses Pelayanan Kesehatan Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai di Puskesmas Kawangu. Public Heal Prev Med Publication:<https://ojs.unud.ac.id/index.php/phpma/article/view/13237/8917>. 25 Agustus 2022 (11:30).
- Departemen Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Depkes RI. (2017). Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2022. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Eryando T. 2017. Aksesibilitas Kesehatan Maternal di Kabupaten Tangerang tahun 2016. Makala Kesehatan. Tangerang.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014. 2014. Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. Ini Aturan Kemenkes Soal Persalinan [Internet]. Kemenkes.RI.2017. [cited 2022 September 25]. Available from:<http://www.depkes.go.id/article/print/17072400010/-ini-aturan-kemenkes-soal-persalinan.html>
- Kusuma. 2021. Analisis Kemampuan Dan Kemauan Membayar Iuran Pasien Pbpu Jaminan Kesehatan Nasional Di Rsu Sufina Aziz Medan. URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1502>.
- Laksono, A.D. 2016. Health Care Accessibility (Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan). (pp. 5–20). Jogjakarta, Kanisius.
- Meilani. 2015. Kebidanan Komunitas. Cetakan 2. Fitramaya. Yogyakarta

- Mubarak WI. 2017. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Cetakan 2. Salemba Medika. Jakarta.
- Nolan, M. 2014. Kehamilan dan Kelahiran. Cetakan 4. Arcan. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2015. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta Kesehatan. Jakarta.
- Oktarina, M. 2016. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Deepublish. Yogyakarta.
- Ode, W. et al. (2022) 'Analysis of Factors that Influence the High Reference Rate in the Health Center in the Era of National Health Insurance', *International Journal Papier Advance and Scientific Review*, 3(2), pp. 38–46.
- Pritami, R.F. et al. (2023) 'Edukasi Penggunaan Layanan BPJS Kesehatan bagi Masyarakat Di Kecamatan Lakara Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara', *Barakati*, 01(2), pp. 44–52. Available at: <http://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/barakati/article/view/41>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).
- Puskesmas Amondo. 2022. Profil Puskesmas Amondo Kabupaten Konawe Selatan. Puskesmas Amondo. Amondo.
- Mochtar. 2015. Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan. Salemba Medika. Jakarta.
- Saifudin, A.B, Wiknjosastro,G.H. 2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. YBP SP. Jakarta.
- Sigiono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Simamora, H. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. STIE YKPN. Yogyakarta
- Sudarma. (2018). Sosiologi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Sumarah. 2014. Perawatan Ibu Bersalin : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Cetakan 2. Fitramaya. Yogyakarta.
- Tersiana, A (2022) Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- World Health Organization. 2014. Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research, editor. World Health Organization. Geneva.
- Yulizawati. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada persalinan. Indomedika Pustaka . Sidoarjo